

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penggambaran nilai-nilai inklusi terhadap isu disabilitas dikonstruksikan dan disampaikan melalui berbagai bentuk konten yang diunggah oleh akun Instagram @konekindonesia selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. Fokus utama penelitian tidak hanya terletak pada pengemasan nilai inklusi, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan melalui konsep nilai-nilai inklusi, tanpa pesan, bentuk pesan yang digunakan baik informatif maupun persuasif, serta jenis konten yang dipilih, seperti *single image*, *carousel*, dan *reels*. Elemen-elemen ini menjadi indikator penting dalam menyampaikan nilai inklusi secara strategis dan efektif di ruang publik digital, serta berkontribusi dalam mendorong kesadaran, partisipasi, dan keadilan sosial bagi penyandang disabilitas.

Temuan pertama, yaitu frekuensi unggahan cenderung meningkat pada momen-momen tertentu yang strategis, seperti masa kampanye pemilu. Bulan Januari 2024 menjadi periode paling aktif (18% dari keseluruhan konten) karena bertepatan dengan debat capres yang mengangkat tema inklusi.

Kedua, akun @konekindonesia secara konsisten menampilkan nilai-nilai inklusi melalui empat kategori utama, yaitu menciptakan kesadaran, pelibatan, aksesibilitas, dan dukungan. Nilai Menciptakan Kesadaran menjadi yang paling dominan (54% dari total keseluruhan konten), ditampilkan melalui konten-konten edukatif yang bertujuan menghapus stigma, meningkatkan pemahaman publik, dan mendorong penerimaan terhadap penyandang disabilitas. Nilai Pelibatan muncul dalam konten yang menunjukkan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam berbagai kegiatan, seperti seminar, pelatihan, dan program kolaboratif. Nilai Aksesibilitas ditampilkan melalui konten yang membahas kemudahan akses terhadap fasilitas fisik maupun teknologi. Sementara itu, nilai Dukungan

digambarkan dalam bentuk konten pemberdayaan, beasiswa, atau inisiatif bantuan dari lembaga mitra.

Setiap nilai inklusi yang diangkat oleh akun Instagram @konekindonesia memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung terciptanya lingkungan sosial yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas. Nilai menciptakan kesadaran berfungsi membangun pemahaman publik melalui konten edukatif yang menggugah empati dan menghilangkan stigma. Nilai pelibatan menekankan pentingnya partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam berbagai sektor, termasuk pengambilan keputusan dan keterlibatan publik. Nilai aksesibilitas berfokus pada penghilangan hambatan fisik dan sosial, serta mendorong terciptanya lingkungan yang setara dan ramah bagi semua. Sementara itu, nilai dukungan bertujuan memastikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan penyandang disabilitas, yang diwujudkan melalui program pemberdayaan, pelatihan, dan pembukaan akses ke dunia kerja. Keempat nilai ini memperlihatkan bagaimana strategi komunikasi digital dapat menjadi alat untuk membentuk persepsi, mendorong partisipasi, dan memperkuat sistem sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

Ketiga, Tema pesan dalam konten sangat beragam, mencerminkan pendekatan yang komprehensif terhadap isu disabilitas. Tema paling dominan adalah Persamaan dan Non-Diskriminasi (34% dari total keseluruhan konten), yang mencerminkan komitmen Konekin dalam memperjuangkan kesetaraan hak bagi penyandang disabilitas di berbagai sektor kehidupan. Tema lainnya yang juga sering diangkat mencakup pendidikan (17%), pekerjaan dan lapangan pekerjaan (17%). Sementara itu, tema yang paling jarang diangkat adalah kesehatan (2 konten atau 2% dari total keseluruhan konten). Temuan ini menunjukkan bahwa akun lebih memprioritaskan tema-tema yang terkait dengan pemberdayaan dan advokasi sosial.

Keempat, bentuk pesan yang digunakan dalam konten dibagi menjadi dua, yakni informatif dan persuasif. Sebagian besar konten bersifat informatif (71% dari total keseluruhan konten) dengan menyajikan data, fakta, dan penjelasan edukatif mengenai isu disabilitas. Namun, bentuk pesan persuasif juga hadir, ditandai dengan penggunaan kalimat ajakan, narasi emosional, dan *hashtag* kampanye seperti #MenujuIndonesiaInklusif untuk mendorong keterlibatan publik.

Kelima, jenis konten yang paling dominan digunakan adalah *carousel* (67% dari total konten), diikuti oleh *reels* (19%) dan *single image* (15%). *Carousel* dipilih karena mampu menyampaikan narasi yang lebih panjang, runut, dan informatif dalam satu unggahan. *Reels*, meskipun jumlahnya lebih sedikit, terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan inklusif dengan pendekatan yang lebih emosional dan dinamis melalui video singkat.

Secara keseluruhan, akun Instagram @konekindonesia menunjukkan peran signifikan dalam membangun ruang komunikasi digital yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Melalui strategi penyampaian pesan yang menyeluruh, akun ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman publik terhadap isu disabilitas dan memperkuat nilai-nilai inklusi di tengah masyarakat digital yang terus berkembang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mempertimbangkan ruang lingkup serta temuan dalam analisis isi kualitatif akun Instagram @konekindonesia, penulis memberikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini berfokus pada penggambaran pesan nilai inklusi dalam konten media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk tidak hanya membatasi penelitiannya pada aspek pengemasan pesan, tetapi juga memperluas fokus penelitian ke arah proses pengelolaan strategi advokasi yang dilakukan oleh organisasi pengelola akun. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif lainnya, seperti wawancara mendalam terhadap pengelola media sosial atau pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan konten. Sehingga, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, baik dari sisi representasi pesan maupun proses strategis di balik produksi konten advokasi inklusi terhadap penyandang disabilitas.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan oleh pengelola akun Instagram yang memiliki fokus serupa dalam menyuarakan isu disabilitas dan mendorong nilai-nilai inklusi. Rekomendasi ini ditujukan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan serta memperluas jangkauan dan dampak komunikasi melalui media sosial. Adapun saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola akun Instagram yang memiliki fokus serupa dalam mengangkat isu disabilitas dan nilai-nilai inklusi, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan jenis konten carousel sebagai jenis konten utama dalam menyampaikan pesan. Meskipun carousel efektif untuk menyajikan informasi yang mendalam, konten video pendek seperti *Reels* perlu lebih dioptimalkan karena memiliki potensi besar dalam membangun keterlibatan audiens (*engagement*), memperluas jangkauan pesan, serta mendorong keterlibatan (*call to action*). Dengan memanfaatkan fitur *Reels*, pesan-pesan inklusi tidak hanya dapat diterima secara informatif, tetapi juga mampu menggerakkan partisipasi publik secara aktif dalam mendukung lingkungan yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas.
2. Selanjutnya, dalam pembuatan konten diharapkan dapat ditambahkan ajakan interaktif yang sesuai dengan tema yang diangkat. Mengingat sebagian besar konten saat ini masih bersifat informatif dan berfokus pada peningkatan kesadaran (*awareness*), penambahan ajakan interaktif dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi audiens. Dengan melibatkan audiens secara langsung, konten tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang interaksi yang mendorong keterlibatan lebih aktif dalam isu-isu inklusi yang diangkat.
3. Pengelola akun Instagram disarankan untuk memperluas tema konten, khususnya terkait kesehatan penyandang disabilitas. Informasi seputar edukasi, layanan kesehatan, atau pemenuhan kebutuhan sehari-hari berperan penting dalam mendukung kesejahteraan mereka, terutama bagi keluarga dengan anggota penyandang disabilitas. Penambahan tema ini

akan memperkuat cakupan pesan inklusi agar lebih menyeluruh, tidak hanya terbatas pada pendidikan dan pekerjaan.

